
KUALITAS ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA KAWASAN PARIWISATA ROWO JOMBOR

Marchanda Maya Puspita

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300200213@student.ums.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kunjungan objek wisata di Kabupaten Klaten mencapai 196,3% pada tahun 2022 menembus angka 4.837.799 Jiwa dikarenakan melonggarnya kebijakan pemerintah terkait Covid-19. Peningkatan jumlah kunjungan wisata berpengaruh pada pertumbuhan kawasan yang pesat. Pertumbuhan pesat Kawasan Rowo Jombor dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan infrastruktur jalan, kantong parkir, jalur pedestrian, serta sarana publik. Dalam hal ini, elemen perancangan kota menjadi aspek krusial dalam pengembangan kawasan Rowo Jombor sebagai kawasan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas elemen perancangan kota sebagai penunjang pariwisata pada Kawasan Rowo Jombor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, studi literatur, dan wawancara pengunjung, sedangkan data sekunder dilakukan melalui wawancara pihak pengelola dan instansi terkait. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas elemen perancangan kota pada Kawasan Pariwisata Rowo Jombor sudah terimplementasi dengan semestinya, namun masih memerlukan evaluasi diantaranya pada ketidaktepatan tata guna lahan sempadan bendungan, ketersediaan tempat parkir yang belum memadai, ketersediaan fasilitas pendukung jalur pedestrian yang masih kurang, serta rambu-rambu yang belum tertata dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kawasan sehingga kualitas elemen perancangan kota dapat mendukung secara optimal Kawasan Rowo Jombor sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan.

KEYWORDS:

kualitas; elemen perancangan; rowo jombor

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten, kunjungan objek wisata di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 sebanyak 1.632.548 jiwa dan mengalami peningkatan mencapai 196,3% pada tahun 2022 menjadi 4.837.799 jiwa. Peningkatan kunjungan wisata ini, dipengaruhi oleh melonggarnya kebijakan dari pemerintah terkait covid-19 didukung dengan potensi wisata Kabupaten Klaten yang melimpah.

Namun, peningkatan jumlah kunjungan wisata ini masih memusat pada objek-objek unggulan di Kabupaten Klaten seperti umbul

dan wisata religi. Akibatnya, pengembangan perekonomian dari aspek pariwisata ini masih belum merata.

Kawasan Rowo Jombor merupakan salah satu objek pariwisata dengan potensi dan daya tarik tinggi di Kabupaten Klaten. Danau buatan seluas 198 hektar yang terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat ini memiliki tujuan utama sebagai sarana konservasi air dan irigasi pertanian. Seiring berjalannya waktu, Kawasan Rowo Jombor dikembangkan dalam bidang pariwisata.

Lanskap menjadi daya tarik dan potensi utama kawasan Rowo Jombor. Kawasan yang terletak 8 km ke arah tenggara dari Kota Klaten

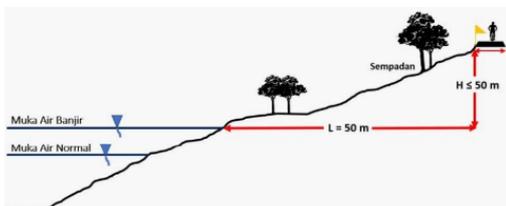
permukiman, kawasan tanaman pangan, dan kawasan pariwisata.

2) Bentuk dan Tata Massa Bangunan (*Building Form and Mass Building*)

Bentuk dan tata massa bangunan dapat ditentukan oleh jumlah lantai atau ketinggian, luasan bangunan, serta tipologi bangunan yang artinya mencakup langgam, skala, material, tekstur, serta warna.

Mengacu pada PERMENPU No. 7 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas PERMENPU No. 27/PRT/M/2015 Tentang Bendungan Bab V : dalam hal lahan sempadan waduk terlanjur dimiliki oleh masyarakat, peruntukannya secara bertahap harus dikembalikan sebagai sempadan. Sepanjang hak milik atas lahan tersebut sah kepemilikannya tetap diakui, namun pemilik lahan wajib mematuhi peruntukan lahan tersebut sebagai sempadan waduk dan tidak dibenarkan menggunakan untuk peruntukan lain.

Ruang pada daerah sempadan waduk hanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian; kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan; bangunan prasarana sumber daya air, jalan akses, jembatan, dan dermaga; jalur pipa gas dan air minum; rentangan kabel listrik dan telekomunikasi; prasarana pariwisata, olahraga, dan keagamaan; prasarana dan sarana sanitasi; bangunan ketenagalistrikan; dan upaya mempertahankan fungsi daerah sempadan waduk.



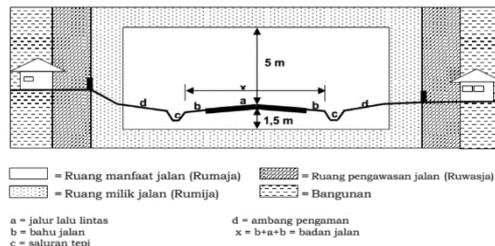
Gambar 2. Garis Sempadan Waduk (sumber: PERMENPU No. 7 Tahun 2023)

Garis sempadan waduk ditarik sejauh 50 meter secara horizontal dari batas terluar genangan pada kondisi muka air banjir ke daratan.

3) Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and Parking*)

Sirkulasi dan parkir merupakan salah satu elemen utama pembentuk struktur kota karena dapat menghubungkan, mengarahkan, membagi, dan mengontrol pola aktivitas suatu kawasan (Rahmiati, 2017).

Regulasi terkait sirkulasi dan parkir pada kawasan Rowo Jombor mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Jalan.



Gambar 3. Skema Bagian Jalan (sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2015)

4) Ruang Terbuka (*Open Space*)

Menurut Ashihara dalam (Pahlevy, 2022) ruang terbuka artinya suatu lahan yang luas tanpa maupun sedikit bangunan dengan jarak yang cukup jauh satu dengan yang lainnya. Implementasi ruang terbuka pada suatu kawasan dapat berupa taman, objek rekreasi, area olahraga, serta daerah hijau.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH mempunyai fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika.

5) Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

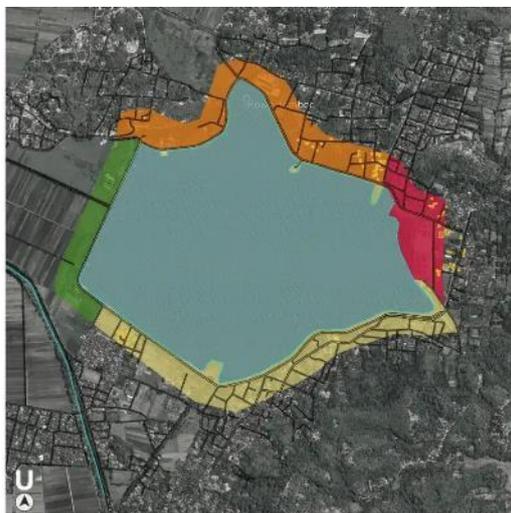
Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki adalah jalur yang dibuat khusus dengan material dan elevasi yang lebih tinggi guna menghindari pejalan kaki dari kendaraan bermotor. Seiring berkembangnya kawasan, jalur pejalan kaki elemen perancangan harus tersedia karena dapat menghubungkan seluruh aktivitas kawasan (Yuliana, 2016).

Dengan cara observasi secara langsung, dokumentasi, sketsa, maupun wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

- 3) Analisis setelah selesai di lapangan
 Dengan melakukan komparasi dan analisis terhadap literatur dan hasil observasi pribadi dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Kawasan Rowo Jombor dibagi menjadi 4 sub kawasan. Sub Kawasan A berada dibagian utara bendungan, sub kawasan B berada di bagian timur bendungan, sub kawasan C di bagian selatan bendungan, serta sub kawasan D berada di bagian barat bendungan.



Sub Kawasan A Sub Kawasan C
 Sub Kawasan B Sub Kawasan D

Gambar 5. Peta Pembagian Sub Kawasan
 (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Hasil pembahasan kualitas elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani pada Kawasan Rowo Jombor terdiri atas 8 poin sebagai berikut :

Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Penelitian dilakukan dengan observasi tata guna lahan mengacu pada peta pola ruang RTRW Kabupaten Klaten tahun 2021-2041 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Kawasan Rowo Jombor merupakan kawasan lindung badan air yang sekaligus difungsikan sebagai kawasan budidaya pariwisata Kabupaten Klaten. Tata guna

lahan yang cukup kompleks berakibat pada tingginya aktivitas di kawasan mencakup aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, terdapat ketidaktepatan pemanfaatan kawasan badan air yang seharusnya untuk konservasi air menjadi tempat budidaya perikanan yang menggunakan keramba dengan skala besar oleh masyarakat.

Menurut Nandung selaku koordinator lapangan OP Bendungan Rowo Jombor, menjelaskan bahwa BBWS Bengawan Solo memberikan izin pemanfaatan bendungan untuk budidaya perikanan sebesar 2% di sisi utara dan 2% di sisi selatan dari keseluruhan luas bendungan. Namun, belum ada regulasi resmi terkait zonasi dan spesifikasi pemasangan keramba sehingga saat ini keberadaan keramba masih menyebar diseluruh kawasan bendungan (Nandung, komunikasi pribadi, 29 Desember 2023).



Wisata Permukiman
 Pertanian Fasilitas Agama

Gambar 6. Peta Tata Guna Lahan Kawasan Rowo Jombor
 (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Sub Kawasan A didominasi oleh bangunan dengan fungsi perdagangan dan pariwisata sehingga aktivitas kawasan cukup padat. Bangunan tersebut meliputi restoran, warung makan, toko, dan café, serta terdapat permukiman warga. Sub Kawasan B terdapat beberapa bangunan fasilitas umum, seperti kantor pelayanan, gedung serbaguna, sekolah, posyandu, dan

taman. Diluar fasilitas umum tersebut merupakan kawasan permukiman warga.

Sub Kawasan C merupakan pemukiman warga. Terdapat juga fasilitas umum berupa masjid, diantaranya yaitu Masjid An-Nur, Masjid Al Huda dan Masjid At-Taqwa. Sub kawasan D didominasi area persawahan yang ditanami padi sesuai dengan fungsi lahan yaitu sebagai kawasan tanaman pangan.

Namun, terdapat banyak penyalahgunaan fungsi lahan sempadan bendungan menjadi bangunan-bangunan semi permanen. Sebanyak kurang lebih 200 bangunan ilegal menjamur disekeliling bendungan seperti warung, kios, toilet umum, dan tempat parkir.



Gambar 7. Tata Guna Lahan Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Mass Building*)

Bangunan di kawasan Rowo Jombor memiliki ketinggian rata-rata 1 dan 2 lantai baik bangunan sebagai tempat tinggal, resto, maupun kantor. Bangunan dengan fungsi perdagangan banyak ditemukan memiliki pola penataan mengikuti jalur utama.

Tipologi bangunan dengan fungsi rumah tinggal didominasi oleh bangunan tradisional dengan atap joglo. Beberapa bangunan yang terlihat kontras yaitu bangunan masjid dan resto yang memiliki gaya arsitektur modern dan minimalis. Sedangkan bangunan semi permanen dengan fungsi warung makan didominasi dengan material kayu dan bambu

yang *difinishing* menggunakan cat berwarna cerah.



Gambar 8. Bangunan 1 Lantai di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 9. Bangunan 2 Lantai di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 10. Tipologi Bangunan di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and Parking*)

Jalan Rowo Jombor merupakan jalan dua arah dengan lebar 3 meter yang mengelilingi bendungan dan menjadi akses utama kawasan. Pada awalnya, jalan ini merupakan jalan inspeksi khusus bendungan, namun sekarang digunakan secara umum untuk masyarakat. Kondisi jalan cukup baik setelah dilakukan perbaikan oleh Pemda Klaten yang selesai pada November 2023.

Area parkir sepeda motor tersedia di beberapa titik di kawasan bendungan. Tiap kantong parkir memiliki kapasitas 10-30 sepeda motor sedangkan parkir mobil dan bus belum tersedia. Sehingga parkir liar dibahu jalan tidak dapat dihindari. Hal ini seringkali menyebabkan terhambatnya lalu lintas pada jam-jam tertentu. Namun, untuk Taman Nyi Ageng Rakit sudah memiliki kantong parkir yang memadai untuk sepeda motor, mobil, dan kereta mini yang dikelola oleh Bumdes.



Gambar 11. Kondisi Jalan Rowo Jombor (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Ruang Terbuka (*Open Space*)

Implementasi elemen ruang terbuka pada Kawasan Rowo Jombor yaitu adanya Taman Nyi Ageng Rakit disisi timur bendungan yang dibangun setelah revitalisasi warung-warung apung di kawasan bendungan.

Hasil analisis pencapaian fungsi ruang terbuka pada Taman Nyi Ageng Rakit mengacu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Ekologis

Taman Nyi Ageng Rakit memenuhi fungsi RTH sebagai bagian dari sistem sirkulasi udara kawasan, produsen oksigen, dan penyerap air hujan. Taman ini ditanami 12 jenis pohon buah seperti matoa, kelengkeng, rambutan, dan mangga. Selain itu, tanaman peneduh juga

ada di kawasan taman seperti pohon ketapang kencana dan glodokan tiang.

2) Fungsi Sosial Budaya

Adanya amfiteater dengan *view* bendungan dilengkapi tiga tingkat bangku penonton menjadi daya tarik wisatawan untuk datang. Amfiteater ini digunakan sebagai tempat pertunjukan dan budaya yang dapat menjadi wadah memamerkan budaya lokal.

3) Fungsi Ekonomi

Kawasan taman terdiri atas empat bangunan joglo yang digunakan sebagai plaza kuliner. Sebanyak 28 kios menjajakan kuliner khas Rowo Jombor khususnya olahan ikan tawar, kios-kios ini merupakan hasil relokasi warung-warung apung pada revitalisasi bendungan ditahun 2021. Selain itu, terdapat empat kios cinderamata yang dapat berperan dalam pengembangan UMKM lokal.

4) Fungsi Estetika

Plaza kuliner di Taman Nyi Ageng memiliki pendekatan arsitektur tradisional menjadi pembentuk faktor keindahan arsitektural didukung pemandangan rowo jombor yang indah. Taman ini juga memiliki landmark berupa patung Nyi Rakit yang menjadi spot foto bagi wisatawan.



Gambar 12. Taman Nyi Ageng Rakit (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Jalur pejalan kaki tersedia hampir mengelilingi bendungan dengan total panjang 2,6 km. Jalur pejalan kaki memiliki lebar 2,1 meter dilengkapi dengan *guiding block* dan ramp sebagai fasilitas untuk penyandang disabilitas.

Hasil analisis jalur pejalan kaki mengacu pada Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (SE Menteri PUPR No : 02/SE/M/2018) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Jalur Pedestrian

Aspek Perencanaan Jalur Pejalan Kaki	Hasil Analisis
Keterpaduan sistem	- Penataan lingkungan cukup baik, namun di beberapa titik jalur pedestrian kurang terawat sehingga tertutupi rumput liar.
Kontinuitas	- Sistem transportasi umum belum tersedia - Jalur pejalan kaki menghubungkan satu objek dengan objek lain seperti Taman Nyi Ageng Rakit dengan restoran, café, dan pemancingan disekitar bendungan.
Keselamatan, keamanan, dan kenyamanan	- Material jalur pejalan kaki dalam kondisi yang baik dilengkapi dengan pagar pembatas bendungan.
Aksesibilitas	- Ketersediaan ramp dan <i>guiding block</i> disepanjang jalur pejalan kaki sebagai fasilitas untuk disabilitas. Lebar jalur pejalan kaki 2,1 m sudah memenuhi lebar minimum ruang gerak pengguna kursi roda yaitu 160 cm.

(sumber : Analisis Penulis, 2023)

Hasil analisis fasilitas pendukung jalur pejalan kaki Kawasan Rowo Jombor adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Fasilitas Pendukung Jalur Pedestrian

Fasilitas pendukung	Hasil Analisis
Rambu dan marka	- Tersedia
Pengendali kecepatan	- Tidak tersedia
Lapak Tunggu	- Tidak tersedia
Lampu penerangan	- Tidak tersedia
Pagar pengaman	- Tersedia
Pelindung/peneduh	- Tidak tersedia

Jalur hijau	- Tidak tersedia
Tempat duduk	- Tersedia
Tempat sampah	- Tidak Tersedia
Halte	- Tidak tersedia
Drainase	- Tersedia
Bolar	- Tidak tersedia

(sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 13. Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Rowo Jombor

(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Ketersediaan jalur pejalan kaki ini belum difungsikan dengan maksimal. Dibeberapa titik, jalur pejalan kaki digunakan sebagai tempat menjajakan dagangan dan parkir sepeda motor. Vandalisme juga banyak ditemukan dibagian pembatas bendungan sehingga menurunkan kualitas elemen visual kawasan.

Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)

Hasil analisis elemen *Activity Support* pada kawasan dikelompokkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut :



Gambar 14. Kegiatan Pendukung di Kawasan Rowo Jombor

(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Kegiatan rekreasi, seperti berjalan-jalan menikmati pemandangan, memancing, bermain wahana diantaranya *speed boat*, perahu wisata, *scooter*, melihat pertunjukkan hingga berkemah; kegiatan olahraga seperti *jogging* dan bersepeda di jalur pedestrian. Adanya *event* lari yang dilakukan pada Agustus

2023 menjadi potensi pengembangan kawasan melalui kegiatan; kegiatan perdagangan, seperti penjual (pedagang di plaza kuliner, resto, warung disekeliling bendungan).

Rambu (Signages)

Hasil analisis elemen *signages* pada kawasan berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut :

1. *Identifications Sign*



Gambar 15. Identifications Sign di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

2. *Directional Sign*



Gambar 16. Directional Sign di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

3. *Warning Sign*



Gambar 17. Directional Sign di Kawasan Rowo Jombor
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Preservasi (Preservation)

Kawasan Rowo Jombor yang digunakan untuk penelitian ini tidak ditemukan bangunan bersejarah yang perlu dilestarikan. Namun, untuk kawasan Kecamatan Bayat secara umum, terdapat beberapa objek sejarah seperti makam Sunan Bayat Ki Ageng Pandanaran, museum, dan desa wisata. Keberadaan objek-objek tersebut perlu diintegrasikan satu sama lain dengan akses yang baik agar dapat menunjang kunjungan wisata.

Tabel 3. Hasil Analisis Kualitas Elemen Perancangan Kota pada Kawasan Rowo Jombor

Elemen Perancangan	Hasil Analisis
--------------------	----------------

Tata Guna Lahan	Tata guna lahan Kawasan Rowo Jombor yaitu sebagai konservasi air, pariwisata, perdagangan, dan permukiman. Masih banyak ditemukan penyalahgunaan lahan terutama pada sempadan bendungan.
Bentuk dan Massa Bangunan	Bentuk dan massa bangunan memiliki 1-2 lantai dengan tipologi arsitektur tradisional, minimalis, dan modern dengan tata pola mengikuti jalur sirkulasi.
Sirkulasi dan parkir	Sirkulasi dua arah pada jalan sempit ditambah belum tersedianya area parkir yang memadai menimbulkan parkir liar sehingga arus lalu lintas terhambat.
Ruang Terbuka	Taman Nyi Ageng Rakit sebagai implementasi ruang terbuka pada kawasan mencapai seluruh fungsi yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika.
Jalur Pejalan Kaki	Aspek perencanaan jalur pejalan kaki terpenuhi dengan baik. Ketidakterediaan fasilitas pendukung disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.
Kegiatan Pendukung	Kegiatan pendukung seperti rekreasi, perdagangan, dan olahraga menjadi potensi pengembangan pariwisata Kawasan Rowo Jombor.
Rambu	<i>Signages</i> banyak ditemukan di Kawasan Rowo Jombor, Namun dengan kondisi yang kotor karna faktor alam dan vandalisme.
Preservasi	Tidak ditemukan objek dan bangunan bersejarah di kawasan penelitian.

(sumber : Analisis Penulis, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian kualitas elemen perancangan kota pada Kawasan Pariwisata Rowo Jombor adalah

terdapat ketidaktepatan tata guna lahan terutama pada daerah sempadan bendungan; bentuk dan massa bangunan pada kawasan memiliki 1-2 lantai dengan tipologi arsitektur tradisional, minimalis, dan modern; sirkulasi dan parkir belum memadai; Taman Nyi Ageng Rakit sebagai ruang terbuka kawasan memenuhi semua fungsi RTH; jalur pedestrian sudah memenuhi fungsi aksesibilitas namun banyak fasilitas pendukung jalur pedestrian yang belum tersedia; kegiatan pendukung sebagai kawasan pariwisata sangat beragam dan menjadi potensi pengembangan kawasan; kondisi rambu-rambu belum tertata dengan baik; serta tidak ditemukan objek bersejarah pada kawasan.

Dari hasil tersebut maka kualitas elemen perancangan kota pada Kawasan Pariwisata Rowo Jombor sudah terimplementasi dengan semestinya, walaupun terdapat beberapa elemen seperti tata guna lahan, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, dan rambu yang masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mendukung secara optimal Kawasan Rowo Jombor sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan.

Saran dan Rekomendasi

Kawasan Rowo Jombor memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang unggul sehingga kualitas elemen perancangan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Rowo Jombor.

- 1) Penataan ulang bangunan-bangunan ilegal yang berdiri diatas sempadan bendungan menjadi *shelter* dengan zonasi yang sudah ditentukan.
- 2) Pembuatan regulasi khusus terkait zonasi pemanfaatan badan air sebagai area budidaya perikanan dan spesifikasi pemasangan keramba sehingga tidak menyebabkan penurunan mutu air baku bendungan.
- 3) Penyediaan kantong parkir untuk kendaraan roda 4 dan bus pariwisata.
- 4) Perawatan dan penataan jalur pejalan kaki dari rumput liar dan vandalisme serta penambahan fasilitas pendukung seperti lampu jalan, tempat duduk, dan tempat sampah.
- 5) Penambahan *signages* khususnya *directional sign* atau penunjuk arah untuk memudahkan pengunjung menuju lokasi dan *regulatory* dan *prohibitory sign* seperti larangan parkir dan kurangi kecepatan.
- 6) Integrasi Kawasan Pariwisata Rowo Jombor dengan objek pariwisata lain di Kecamatan Bayat sehingga dapat menunjang pengembangan kawasan satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adwitya, F. X. H. (2016). Kajian Pengaruh Perkembangan *Activity Support* (Kegiatan Pendukung) Fasilitas Pendidikan Terhadap Elemen Perancangan Kawasan pada Koridor Jalan Seturan Raya: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hudha, N., Rondonuwu, D. M., & Suryono. (2019). Kajian Pengembangan Pesisir Teluk Manado sebagai Kota Tepi Pantai. *Jurnal Spasial*, vol. 6, no. 3, pp. 801.
- KemenPUPR. (2008). *SE Menteri PUPR 02/SE/M/2018 Pedoman Perencanaan Teknis Pejalan Kaki*.
- KemenPUPR. (2008). *SE Menteri PUPR 05/PRT/M/2008 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Lutfiana, U. (2023). Kualitas Elemen Perancangan Kota pada Kawasan Alun-Alun Pancasila Salatiga. *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, vol. 12, no. 3, pp. 278–285.
- Novianti, Y., Mauliana, E., & Andriani, D. (2021). *Signages* Sebagai Elemen Perancangan Kota dalam Peningkatan Citra Kota (Studi Kasus Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, vol. 1, no. 1, pp. 47.
- Pahlevy, M. R. (2022). Pengembangan

Rest Area KM 389B Jalan Tol
Semarang-Batang: Universitas
Katolik Soegijapranata Semarang.

Rahmiati, D. (2017). Kajian Elemen
Pembentuk Ruang Kota pada Ruang
Terbuka Publik Kota (Studi Kasus :
Alun-Alun Karanganyar). *IKRAITH-
Teknologi*, vol. 1, no. 2, pp. 4.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design
Process*. Van Nostrand Reinhold.

Yuliana. (2016). Perancangan Jalur
Pedestrian di Jalan Prof.
Abdurahman Basalamah Makassar:
UIN Alauiddin Makassar.